

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan adalah salah satu jaringan transportasi yang berfungsi sebagai tempat bertemunya angkutan jalan dan angkutan laut (titik terminal), melalui penyediaan fasilitas dan peralatan, serta pelayanan. Selain itu, pelabuhan juga menjadi pintu gerbang perekonomian nasional suatu negara, tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan internasional antar negara. Dalam kegiatan perdagangan tersebut, Sebagian besar pengangkutan dan distribusi barang dilakukan menggunakan jasa transportasi laut karena dianggap paling efisien dan memungkinkan terselenggaranya angkutan barang secara global untuk berbagai jenis barang dan kemasan.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu atau disebut juga Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu merupakan salah satu pelabuhan terluas diantara 12 cabang PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2. Pelabuhan Pulau Baai menawarkan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan operasional kapal yang akan ditambatkan di pelabuhan tersebut. Fasilitas yang disediakan antara lain dermaga, tempat penyimpanan, fasilitas bongkar muat, terminal peti kemas, terminal kargo curah, dan lain sebagainya. Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu memiliki 4 dermaga, yaitu dermaga Samudera, dermaga Nusantara Lama, dermaga Nusantara Baru, dan dermaga Lokal. Kinerja suatu Pelabuhan salah satunya sangat ditentukan oleh adanya sarana dan prasarana yang memiliki terutama untuk penanganan bongkar muat agar menjadi tolak ukur yang digunakan sebagai indikator pelayanan operasional pelabuhan. Salah satu komponen yang dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kualitas pelayanan kapal terhadap pemakaian dermaga adalah dengan melihat nilai utilitas *Berth Occupancy Ratio* (BOR) yaitu tingkat pemakaian dermaga yang mana dari waktu ikat tali kapal sampai dengan lepas tali di dermaga pelabuhan tersebut. . Begitu pula dengan

dermaga Nusantara Lama di Pelindo (Persero) Regional 2 Bengkulu, perusahaan telah menetapkan nilai standar utilisasi kinerja dermaganya. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. HK.103/2/18/DJPL-16 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan Pada Pelabuhan Yang Diusahakan Secara Komersial Dirjen Perhubungan Laut bahwa standar BOR Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu ditetapkan senilai 70%. Namun demikian, antrian kapal di Pelabuhan Pulau Baai masih terbilang cukup padat, bahkan ada kapal yang harus menunggu hingga berhari-hari sebelum berlabuh di dermaga. Hal ini tentu merugikan pihak kapal karena banyak waktu menunggu tanpa melakukan operasi di pelabuhan. Penyebabnya antara lain yaitu karena kunjungan kapal yang semakin padat atau bisa juga dikarenakan produktivitas bongkar muat yang relatif rendah. (Nabila Aulia, 2017)

Untuk mengetahui kinerja dari dermaga Nusantara Lama perlu dilakukan perhitungan pada dermaga tersebut untuk mendapatkan tingkat utilitas dermaga, untuk melihat apakah nilai utilisasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan membandingkan nilai utilitas yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai standar yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui apakah kinerja dermaga pada waktu tertentu sudah optimal terutama dalam hal efisiensi waktu atau kinerja masih perlu ditingkatkan/diperbaiki, atau sudah waktunya untuk menambah ukuran dermaga sehingga utilitas dapat memenuhi standar operasi yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks latar belakang permasalahan diatas, penyusun membuat rumusan permasalahan, yaitu:

1. Berapa nilai tingkat utilitas BOR pada dermaga Nusantara Lama yang ada di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu?
2. Apakah nilai utilitas BOR dermaga Nusantara Lama telah mencapai standar kinerja yang ditetapkan oleh Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No.

HK.103/2/18/DJPL-16 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan ?

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan seberapa luas ruang lingkup permasalahan penelitian ini dan terbatasnya waktu bagi penulis maka diperlukan batasan-batasan cakupan penelitian yaitu:

1. Dermaga yang digunakan hanya 1 dermaga yaitu Dermaga Nusantara Lama yang mana nilai BOR dermaga tersebut dibagi menjadi dermaga Nusantara Lama luar, Nusantara Lama dalam, *trestle* Nusantara Lama
2. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari hingga Desember 2022 (jangka 1 tahun)

1.4 Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan masalah, tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai tingkat utilitas dermaga Nusantara Lama di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu dalam jangka 1 tahun pada tahun 2022
2. Untuk mengetahui apakah dermaga Nusantara Lama telah mencapai tingkat utilisasi kinerja yang telah ditetapkan oleh Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut tahun 2016 pada Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai teoritis, hasil penelitian ini diinginkan dapat berfaedah yaitu:

- a. Memberikan bantuan pemikiran bagi bidang kepelabuhanan khususnya mengenai kinerja operasional pelabuhan sesuai dengan Perdirjen 2016.
- b. Sebagai pedoman dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pelabuhan khususnya dalam kaitannya

dengan pemanfaatan fasilitas dermaga pelabuhan atau disebut juga dengan Berth Occupancy Ratio (BOR), dan sebagai bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Faktanya, penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat dalam berbagai pihak dalam hal-hal berikut:

a. Bagi Peneliti

Secara langsung menambah intuisi dan pengalaman tentang kinerja operasional yang ada di pelabuhan melalui metode menghitung nilai BOR

b. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi perusahaan di bidang pengelolaan kinerja pelabuhan khususnya pemanfaatan fasilitas dermaga pelabuhan agar setiap dermaga dapat berfungsi secara optimal dan memaksimalkan keuntungan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dinantikan mampu memberikan kontribusi sekaligus menjadi referensi bagi para kalangan akademik yang melakukan penelitian serupa.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*